



---

## Prediksi *Financial Distress* menggunakan Metode *Altman Z-Score* Modifikasi pada Anak Perusahaan PT XYZ yang Melakukan Impor Tahun 2020-2024

Nastiti Putri Pertiwi<sup>1\*</sup>, Anita Handayani<sup>2</sup>

nastitiputriperitiwi1@gmail.com<sup>1\*</sup>, anita.handayani@umg.ac.id<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Gresik

Received: 30 06 2025. Revised: 06 07 2025. Accepted: 11 07 2025.

**Abstract :** This study predicts the financial condition of PT XYZ subsidiaries, particularly those engaged in import activities, in the 2020-2025 period. The phenomenon of exchange rate fluctuations has more or less affected the company's performance in both the short and long term. This study aims to identify the company's financial health before the potential for bankruptcy arises. Using a quantitative approach with descriptive methods, this study collected data through interviews and documentation. The object of the study was the annual financial report of PT YKP for the 2020-2025 period. The data analysis tool used Microsoft Excel with the Modified Altman Z-Score formula model that uses 4 (four) financial ratios, namely the Working Capital to Total Assets Ratio, the Retained Earnings to Total Assets Ratio, the Earnings Before Interest and Tax to Total Assets Ratio, and the Equity to Total Liabilities Ratio. The calculation results will indicate the category of the company in a safe condition, a gray zone, and in a difficult condition. The results of the study show that from 2020 to 2023, the company demonstrated healthy and stable financial performance, marked by a Z-Score value above 2.6, indicating that the company was not experiencing financial difficulties and was in a safe zone. However, in 2024, there was a significant change where PT YKP Z-Score value dropped to a range between 1.1 and 2.6, which placed the company in the gray area, an indication that the company was starting to be at risk of experiencing financial difficulties.

**Keywords :** Financial Distress, Modified Altman Z-Score, Manufacturing Company.

**Abstrak :** Penelitian ini memprediksi kondisi keuangan pada anak perusahaan PT XYZ khususnya yang melakukan kegiatan impor pada periode 2020-2025. Adanya fenomena terkait fluktuasi nilai kurs sedikit banyak telah mempengaruhi kinerja perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesehatan keuangan perusahaan sebelum timbul potensi terjadinya kebangkrutan. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif, penelitian ini mengumpulkan data melalui wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian adalah laporan keuangan tahunan PT YKP pada periode 2020-2025. Alat analisis data menggunakan *Microsoft Excel* dengan model rumus *Altman Z-Score* Modifikasi yang menggunakan 4 (empat) rasio keuangan, yaitu Rasio Modal Kerja terhadap Total Aset, Rasio Laba Ditahan terhadap Total Aset,

Rasio Laba Sebelum Bunga dan Pajak terhadap Total Aset, dan Rasio Ekuitas terhadap Total Kewajiban. Hasil perhitungan akan menunjukkan kategori perusahaan sedang dalam kondisi aman, zona abu-abu, dan sedang dalam kondisi kesulitan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2020 hingga 2023, perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan stabil, ditandai dengan nilai *Z-Score* yang berada di atas 2,6, yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan berada dalam zona aman (*safe zone*). Namun, pada tahun 2024, terdapat perubahan signifikan dimana nilai *Z-Score* PT YKP turun ke kisaran antara 1,1 hingga 2,6, yang menempatkan perusahaan pada zona abu-abu (*grey area*), sebuah indikasi bahwa perusahaan mulai berisiko mengalami kesulitan keuangan.

**Kata kunci :** Financial Distress, Altman Z-Score Modifikasi, Perusahaan Manufaktur.

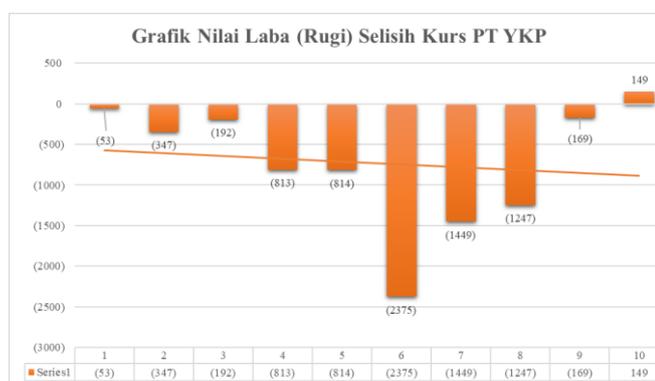
## PENDAHULUAN

Menurut Handayani (2020), tujuan utama pendirian sebuah perusahaan adalah untuk tumbuh, memperoleh keuntungan, menjaga kelangsungan operasional, serta memberikan kepuasan kepada pelanggan melalui produk atau layanan yang ditawarkan. Peran perusahaan, baik swasta maupun milik negara (BUMN), sangat penting dalam mendukung kemajuan suatu bangsa. BUMN sendiri adalah badan usaha yang didirikan oleh pemerintah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 untuk Perseroan (PERSERO) dan Nomor 13 Tahun 1998 untuk Perusahaan Umum (PERUM). Salah satu BUMN yang berkontribusi signifikan dalam sektor pertanian nasional adalah PT XYZ, yang telah beroperasi sejak 1964 dan terus berkembang hingga saat ini. Perusahaan ini telah mengalami diversifikasi usaha melalui berbagai anak perusahaan, afiliasi, dan yayasan yang bergerak di berbagai bidang, sehingga menambah tingkat kompleksitas dalam pengelolaan kinerjanya. Kinerja perusahaan sendiri mencakup berbagai aspek, seperti investasi, operasional, dan pendanaan (Santoso & Handayani, 2022).

Kinerja yang baik tercapai apabila perusahaan mampu memenuhi target yang telah ditetapkan. Sebaliknya, jika target tidak tercapai, maka kinerja dianggap kurang optimal. Salah satu rasio yang memiliki pengaruh besar bagi kinerja perusahaan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dalam suatu periode, yang mencerminkan efektivitas pengelolaan oleh manajemen serta efisiensi pemanfaatan sumber daya dan pelaksanaan aktivitas operasionalnya (Santoso & Handayani, 2019). Namun, banyak perusahaan di Indonesia menghadapi tantangan yang membuat pencapaian target tersebut sulit, karena berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. PT YKP, sebagai salah satu anak perusahaan dari PT XYZ, menghadapi tantangan

strategis dalam dunia bisnis. Perusahaan ini bergerak di sektor agrokimia dengan produk utama berupa pestisida dan bahan kimia. Sebagai produsen, PT YKP wajib memastikan ketersediaan bahan baku agar dapat memenuhi permintaan pasar dan menjalankan proses produksi secara optimal. Oleh karena itu, ketersediaan bahan baku menjadi faktor krusial dalam kesuksesan produksi. Sebagai bagian dari rantai pasok domestik, PT YKP sangat bergantung pada impor bahan baku.

Ketergantungan terhadap impor tersebut membuat perusahaan rentan terhadap risiko fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Risiko ini berdampak signifikan terhadap aspek keuangan perusahaan, seperti biaya produksi, profitabilitas, serta daya saing produk di pasar domestik. Dalam konteks PT YKP, perubahan nilai tukar mata uang asing telah menyebabkan adanya selisih kurs yang tercatat dalam laporan laba rugi perusahaan.



Gambar 1. Grafik Nilai Laba/Rugi PT YKP Tahun 2024

Gambar 1 memperlihatkan grafik laba (rugi) PT YKP untuk periode tahun 2024, yang menunjukkan penurunan signifikan pada margin keuntungan perusahaan selama beberapa bulan dalam satu tahun berjalan. Penurunan terbesar terjadi pada bulan Juni dengan nilai mencapai Rp 2.375.000.000. Dalam perusahaan manufaktur, biaya produksi merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Salah satu biaya produksi yang relatif mudah dikendalikan adalah biaya bahan baku. Pengelolaan bahan baku yang kurang efisien dapat menimbulkan risiko pemborosan, yang pada akhirnya menyebabkan kerugian. Oleh sebab itu, efisiensi pemanfaatan bahan baku sangat penting untuk menghindari pemborosan dan menekan biaya produksi. Dengan demikian, pengendalian biaya menjadi aspek vital dalam proses produksi guna memperoleh keuntungan yang optimal (Adinda, Varomah, dan Handayani, 2024).

Permasalahan yang dihadapi PT YKP menegaskan pentingnya penerapan strategi prediksi *financial distress* secara dini. Deteksi awal kondisi keuangan yang bermasalah memungkinkan perusahaan untuk mengenali tanda-tanda kesulitan finansial dan mengambil

langkah strategis guna mencegah dampak negatif yang lebih serius, termasuk gangguan terhadap kelangsungan operasional dan pertumbuhan bisnis. Oleh karena itu, kemampuan memprediksi *financial distress* tidak hanya penting untuk menjaga stabilitas keuangan, tetapi juga krusial dalam mempertahankan daya saing dan keberlanjutan perusahaan. Dalam konteks anak perusahaan PT XYZ yang melakukan impor, banyaknya faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan memungkinkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Penggunaan metode *Altman Z-Score* dalam memprediksi *financial distress* telah lama menjadi alat yang diakui secara luas untuk mengukur kesehatan finansial perusahaan. Sehingga dari fenomena tersebut, peneliti ingin melakukan analisis kemungkinan adanya *financial distress* yang disebabkan oleh kegiatan impor pada anak perusahaan PT XYZ.

Beberapa temuan terdahulu menunjukkan penggunaan luas dan keberlanjutan metode *Altman Z-Score* sebagai alat prediksi kesulitan keuangan, namun, temuan-temuan tersebut umumnya berfokus pada perusahaan dengan karakteristik yang lebih umum atau pada sektor-sektor yang tidak secara spesifik mempertimbangkan adanya aktivitas impor yang terjadi dalam proses bisnisnya. Penelitian oleh Andrias et al. (2025) memperlihatkan akurasi model *Altman Z-Score* di sektor telekomunikasi. Penelitian lain oleh Isnaeni dan Handayani (2024) memperlihatkan mengenai efektivitas metode altman pada perusahaan di sektor konsumsi barang primer. Kemudian penelitian terkait prediksi *financial distress* menggunakan model *Altman Z-Score* pada perusahaan ritel yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2018-2022 juga pernah dilakukan oleh Melinda dan Rosmini (2024). Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Tania dkk (2021) memberikan gambaran baru terkait prediksi *financial distress* pada perusahaan di sektor industri telekomunikasi dan digital dengan menggunakan model *Altman Z-Score* yang telah dimodifikasi. Penelitian-penelitian tersebut melakukan perhitungan untuk memprediksi kesulitan keuangan perusahaan menggunakan metode *Altman Z-Score*.

Namun, penelitian-penelitian tersebut tidak secara spesifik mengulas atau menganalisis prediksi *financial distress* atas kondisi keuangan perusahaan yang bergerak dalam sektor manufaktur yang terlibat langsung dalam kegiatan impor. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan analisis mendalam mengenai kondisi keuangan anak perusahaan PT XYZ yang melakukan impor dengan menggunakan metode *Altman Z-Score* modifikasi untuk menilai potensi terjadinya *financial distress*. Fokus utama kajian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas pengelolaan keuangan anak perusahaan PT XYZ yang melakukan impor. Melalui pendekatan ini, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap risiko kebangkrutan yang mungkin dihadapi oleh perusahaan.

Laporan keuangan merupakan suatu ringkasan informasi keuangan yang disusun secara sistematis untuk menggambarkan kondisi dan kinerja keuangan suatu entitas dalam periode tertentu, biasanya mencakup satu siklus akuntansi. Menurut Reviandani (2021) laporan keuangan merupakan ringkasan informasi finansial suatu usaha, yang disiapkan pada waktu tertentu dan meliputi satu siklus akuntansi. Laporan keuangan merupakan dokumen yang disusun pada akhir periode akuntansi, yang meliputi laporan laba rugi, laporan perubahan modal, serta neraca.

Selaras dengan penelitian Dharma et al. (2023) bahwa laporan keuangan terdiri dari beberapa bagian penting, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, yang secara keseluruhan menggambarkan kondisi finansial perusahaan. Data yang terdapat dalam laporan ini membantu manajemen, investor, serta pihak luar lainnya dalam mengevaluasi kelangsungan bisnis, performa operasional, dan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset serta kewajibannya. Analisis laporan keuangan sangat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dalam memilih dan menilai informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan guna meningkatkan daya saing masing-masing. Kinerja keuangan perusahaan mencerminkan aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan bisnis dalam periode tertentu. Kinerja tersebut dapat diukur melalui analisis dan evaluasi laporan keuangan, yang juga berfungsi untuk memprediksi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan di masa depan (Leriana dan Handayani, 2022).

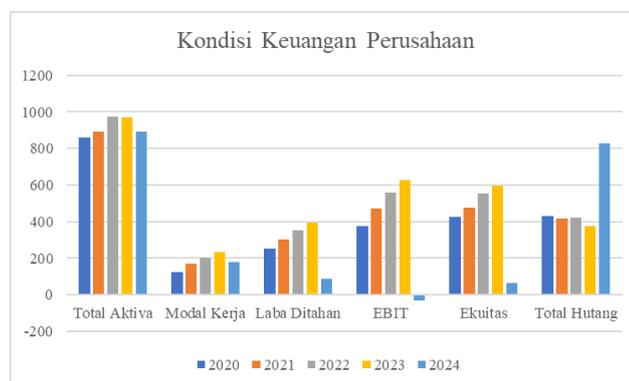
## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif untuk meneliti kondisi financial distress pada anak perusahaan PT XYZ yang terlibat dalam kegiatan impor. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan analisis yang terstruktur terhadap data keuangan, sejalan dengan beberapa penelitian terkini di Indonesia yang juga menerapkan metode ini dalam konteks *financial distress* (Rachmawati et al., 2022). Metode deskriptif digunakan untuk menyajikan informasi yang jelas dan menyeluruh mengenai keadaan finansial perusahaan, sesuai dengan praktik yang umum dalam studi-studi financial distress di Indonesia (Rachmawati et al., 2022). Subjek penelitian ini adalah pada satu unit analisis, yaitu anak perusahaan PT XYZ yang melakukan kegiatan impor, serta mencakup identifikasi faktor-faktor yang menyebabkan *financial distress*. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data subjek dan data dokumenter.

Data subjek diperoleh dari pandangan, sikap, serta pengalaman responden atau informan yang dipilih dalam penelitian. Sedangkan untuk data dokumenter, diperoleh melalui studi dokumen, seperti laporan kinerja keuangan PT YKP selama 5 (lima) tahun terakhir yaitu periode 2020-2024. Untuk menjaga kevalidan data, laporan keuangan yang digunakan harus telah melalui proses audit dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku saat ini. Teknik analisa data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis deskriptif dengan mempertimbangkan penilaian yang mengacu pada metode *Altman Z-Score* yang telah dimodifikasi sebagai berikut.  $Z = 6,56 X_1 + 3,26 X_2 + 6,72 X_3 + 1.05 X_4$ .

Mengklasifikasikan keadaan perusahaan sesuai dengan indeks *Z-Score* dengan tiga kriteria yaitu: 1) Kriteria pertama, nilai *Z-Score* > 2,6. Mengindikasikan perusahaan berada dalam posisi finansial yang kuat dan terhindar dari permasalahan keuangan. 2) Kriteria kedua, nilai *Z-Score* berkisar antara 1,1 – 2,6. Mengindikasikan perusahaan berada pada "grey area", atau kesehatan finansial perusahaan dalam kondisi mengkhawatirkan dan dapat beresiko mengalami kesulitan. 3) Kriteria ketiga, nilai *Z-Score* kurang < 1,1. Mengindikasikan perusahaan memiliki probabilitas yang tinggi untuk menghadapi kesulitan finansial. Dengan pendekatan metodologis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi *financial distress* anak perusahaan PT GP, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap situasi ini. Temuan dari penelitian ini diharapkan berguna bagi manajemen perusahaan, investor, dan pihak lain yang terkait dalam pengambilan keputusan mengenai kondisi keuangan perusahaan manufaktur di Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 2. Grafik Kondisi Keuangan PT YKP Tahun 2020-2024

Grafik menunjukkan data keuangan perusahaan dari 2020 hingga 2024. Total aktiva dan modal kerja meningkat stabil hingga 2023, lalu menurun pada 2024. Laba ditahan dan EBIT juga tumbuh positif sampai 2023, namun mengalami penurunan tajam di tahun berikutnya,

dengan EBIT bahkan menjadi negatif. Ekuitas naik konsisten hingga 2023, lalu turun signifikan pada 2024. Total hutang berfluktuasi, turun pada 2023, kemudian naik tajam pada 2024. Secara umum, kinerja keuangan membaik hingga 2023, tetapi melemah cukup besar pada 2024, terutama pada laba, modal, dan ekuitas.

Tabel 1. Perhitungan Rasio

<b>Tahun</b>	<b>MK/TA (X1)</b>	<b>LD/TA (X2)</b>	<b>EBIT/TA (X3)</b>	<b>E/TH (X4)</b>
2020	0,143281	0,293677	0,436958	0,986887
2021	0,190559	0,339781	0,530339	1,146396
2022	0,209154	0,362381	0,571535	1,322304
2023	0,239138	0,406521	0,645659	1,581324
2024	0,203082	0,097851	- 0,033701	0,077074

Tabel tersebut menampilkan rasio keuangan untuk perhitungan Altman Z-Score Modifikasi periode 2020–2024, meliputi Modal Kerja/Total Aset (X1), Laba Ditahan/Total Aset (X2), EBIT/Total Aset (X3), dan Ekuitas/Total Hutang (X4). Hasil perhitungan rasio Modal Kerja/Total Aset (X1), Laba Ditahan/Total Aset (X2), EBIT/Total Aset (X3), dan rasio Ekuitas/Total Hutang (X4) pada periode 2020 hingga 2023 menunjukkan nilai yang positif, namun mengalami penurunan nilai pada tahun 2024. Sementara itu, penurunan nilai tertinggi pada periode 2024 terletak pada rasio X3 yang menunjukkan nilai negatif. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa perkembangan keuangan perusahaan selama 4 (empat) tahun adalah cenderung sehat atau stabil, tetapi timbul potensi masalah keuangan pada periode 2024. Setelah masing-masing rasio dihitung maka selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus Z-Score Modifikasi, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Altman Z-Score* Modifikasi

<b>Tahun</b>	<b>Koefisien</b>				<b>Z-Score</b>
	<b>6,56*(X1)</b>	<b>3,26*(X2)</b>	<b>6,72*(X3)</b>	<b>1,05*(X4)</b>	
2020	0,939926	0,957387	2,936359	1,036231	<b>5,869902</b>
2021	1,250066	1,107685	3,563881	1,203715	<b>7,125347</b>
2022	1,372050	1,181362	3,840715	1,388419	<b>7,782547</b>
2023	1,568745	1,325257	4,338826	1,660390	<b>8,893218</b>
2024	1,332221	0,318993	- 0,226468	0,080927	<b>1,505673</b>

Selanjutnya mengklasifikasikan kondisi keuangan perusahaan sesuai dengan hasil indeks Z-Score Modifikasi, sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Klasifikasi Perusahaan Berdasarkan Nilai Z-Score

<b>Tahun</b>	<b>Hasil</b>
2020	<i>Safe Area</i>
2021	<i>Safe Area</i>
2022	<i>Safe Area</i>

2023	<i>Safe Area</i>
2024	<i>Grey Area</i>

Pada tahun 2020, PT YKP memperoleh nilai *Z-Score* sebesar 5,8, sehingga perusahaan dapat dikategorikan berada dalam zona hijau atau *safe area*. Menurut Altman (1968) dan diperkuat oleh penelitian terbaru oleh Ramadhan et al. (2024), nilai *Z-Score* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan liabilitasnya secara efektif sehingga risiko kebangkrutan sangat rendah. Dengan demikian, pada tahun ini, kondisi keuangan PT YKP dapat dikatakan stabil dan sehat. Selanjutnya, pada tahun 2021, nilai *Z-Score* mengalami peningkatan menjadi 7,1. Kenaikan ini menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya mempertahankan kondisi keuangannya yang sehat, tetapi juga menunjukkan perbaikan dalam aspek profitabilitas dan likuiditas. Adanya peningkatan nilai *Z-Score* dalam periode berturut-turut menandakan pengelolaan keuangan yang semakin baik sehingga risiko kebangkrutan juga semakin rendah (Ramadhan et al., 2024).

Pada tahun 2022, nilai *Z-Score* PT YKP kembali meningkat menjadi 7,7, yang masih berada di atas ambang batas zona hijau. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan konsisten mempertahankan kinerja keuangan yang kuat. Peningkatan pada nilai *Z-Score* selama beberapa tahun menunjukkan adanya efisiensi operasional dan manajemen risiko yang baik. Tahun 2023 menjadi puncak dengan nilai *Z-Score* sebesar 8,8, yang merupakan nilai tertinggi dalam rentang waktu yang dianalisis. Kondisi ini menandakan bahwa PT YKP berada dalam posisi finansial yang sangat sehat dan memiliki kemampuan tinggi dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Menurut teori keuangan modern yang dikaji oleh Wijaya et al. (2021), nilai *Z-Score* yang sangat tinggi juga mencerminkan stabilitas perusahaan dalam menghadapi tekanan eksternal dan internal. Namun, pada tahun 2024, terjadi penurunan drastis nilai *Z-Score* menjadi 1,5, yang menempatkan PT YKP dalam zona abu-abu (*grey area*). Nilai ini menunjukkan adanya peningkatan risiko kesulitan keuangan yang perlu mendapat perhatian serius dari manajemen. Fenomena penurunan ini sejalan dengan temuan penelitian oleh Ramadhan et al. (2024) yang menyatakan bahwa nilai *Z-Score* yang berada dalam rentang 1,1 hingga 2,6 mengindikasikan potensi masalah likuiditas dan profitabilitas yang dapat mengarah pada kesulitan finansial jika tidak segera ditangani.

Secara garis besar, pada tahun 2020 hingga 2023, perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang sehat dan stabil, ditandai dengan nilai *Z-Score* yang berada di atas 2,6, yang mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan dan berada dalam zona aman (*safe zone*). Namun, pada tahun 2024, terdapat perubahan signifikan dimana nilai

*Z-Score* PT YKP turun ke kisaran antara 1,1 hingga 2,6, yang menempatkan perusahaan pada zona abu-abu (grey area), sebuah indikasi bahwa perusahaan mulai berisiko mengalami kesulitan keuangan. Penurunan nilai *Z-Score* ini terutama disebabkan oleh penurunan rasio EBIT (Earnings Before Interest and Taxes) terhadap total aset (X3), yang pada tahun 2024 bahkan mencapai nilai negatif sebesar -0,2. EBIT merupakan salah satu rasio rentabilitas penting yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, sehingga penurunan rasio ini secara langsung menurunkan nilai *Z-Score* dan memperbesar risiko *financial distress*.

Secara teoritis, EBIT yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu menghasilkan laba operasional yang cukup dari asetnya, yang dapat menjadi sinyal awal masalah likuiditas dan profitabilitas yang serius. *Earnings Before Interest and Taxes* atau yang disingkat dengan EBIT merupakan rasio rentabilitas yang berfungsi untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki perusahaan. Salah satu faktor utama yang mempengaruhi penurunan EBIT pada PT YKP tahun 2024 adalah fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat (USD). Sebagai perusahaan yang melakukan transaksi impor untuk memenuhi kebutuhan bahan baku produksi, PT YKP sangat rentan terhadap risiko nilai tukar mata uang asing. Pelemahan rupiah terhadap USD menyebabkan kerugian selisih kurs yang signifikan, yang tercermin dalam rugi atas selisih kurs pada laporan keuangan perusahaan tahun tersebut. Kondisi ini sesuai dengan teori risiko nilai tukar (exchange rate risk) yang menyatakan bahwa perusahaan yang bertransaksi secara internasional akan mengalami dampak negatif terhadap kinerja keuangan apabila terjadi volatilitas nilai tukar yang tidak menguntungkan.

Fenomena ini sejalan dengan temuan penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa volatilitas nilai tukar mata uang asing merupakan salah satu faktor risiko utama yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan stabilitas keuangan perusahaan yang beroperasi dalam perdagangan internasional (Ramadhan et al., 2024). Secara teori, metode *Altman Z-Score* modifikasi yang digunakan dalam analisis ini merupakan model prediksi kebangkrutan yang telah disesuaikan agar lebih akurat dalam konteks karakteristik perusahaan modern. Model ini mengkombinasikan beberapa rasio keuangan, termasuk *working capital to total asset*, *retained earnings to total asset*, *EBIT to total asset*, dan *market value of equity to market value of debt*, sehingga memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesehatan finansial perusahaan. Penelitian terbaru (Tania dkk, 2021) menunjukkan bahwa metode *Altman Z-Score* modifikasi

memiliki tingkat akurasi prediksi yang tinggi, mencapai sekitar 90-95% dalam mendeteksi kondisi *financial distress* dan potensi kebangkrutan perusahaan.

Dengan demikian, penurunan nilai *Z-Score* PT YKP pada tahun 2024 yang masuk ke dalam zona grey area merupakan sinyal peringatan penting bagi manajemen perusahaan untuk segera melakukan evaluasi dan perbaikan strategi keuangan, terutama dalam mengelola risiko nilai tukar dan meningkatkan efisiensi operasional agar EBIT kembali positif dan kesehatan keuangan perusahaan terjaga. Sehingga sangat penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan laporan keuangan serta kinerja perusahaan secara berkala guna mengidentifikasi tanda-tanda awal adanya masalah keuangan (Arifana dan Handayani, 2025).

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, kondisi keuangan anak perusahaan PT XYZ, yaitu PT YKP yang bergerak dalam aktivitas impor, mengalami penurunan pada EBIT. Rasio EBIT merupakan indikator penting dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Penurunan rasio ini berdampak langsung pada penurunan nilai *Z-Score*, sehingga meningkatkan risiko *financial distress*. Prediksi *financial distress* menggunakan metode *Altman Z-Score* Modifikasi untuk laporan keuangan periode 2020-2024 menunjukkan bahwa selama empat tahun terakhir, perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat dan tergolong dalam *safe area*. Namun, pada tahun 2024, perusahaan memasuki *grey area*. Penurunan tersebut disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan proses bisnis impor, yang membuat perusahaan rentan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Fluktuasi nilai tukar rupiah terhadap dolar AS secara signifikan memengaruhi biaya impor, karena sebagian besar transaksi impor menggunakan mata uang asing. Ketika rupiah melemah, biaya impor meningkat, sehingga menekan profitabilitas perusahaan yang bergantung pada bahan baku impor. Kondisi ini menimbulkan ketidakpastian dalam perencanaan keuangan dan berpotensi meningkatkan risiko keuangan perusahaan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko nilai tukar dan strategi mitigasi sangat penting untuk menjaga stabilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi dinamika pasar global. Selama satu tahun terakhir, perusahaan berada dalam kondisi yang dapat dikategorikan sebagai area abu-abu. Oleh karena itu, sangat penting bagi perusahaan untuk mengalokasikan sumber daya secara tepat serta melakukan peninjauan menyeluruh terhadap struktur keuangan. Langkah ini bertujuan agar pengelolaan dana dan sumber daya dapat dilakukan secara bijaksana, sehingga dapat menghindari risiko gangguan keuangan yang lebih parah.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Andrias, A., Fajri, M., Awan, N. T., & Bagaskara, V. S. (2025). Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Jurnal Arastirma*, 5(1), 192–202. <https://doi.org/10.32493/jaras.v5i1.46286>
- Arifana, C. D., & Handayani, A. (2025). Prediksi Financial Distress Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.31949/entrepreneur.v6i1.12384>
- Asiamufidiawati, I., & Handayani, A. (2024). Analisis laporan keuangan terhadap financial distress pada sektor barang konsumen primer. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 7(2), 237-252. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v7i2.1252>
- Dharma, B., Ramadhani, Y., & Reitandi, R. (2023). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Suatu Perusahaan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 137–143. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i1.3209>
- Febriyandi, A., & Amalia, H.S. (2022). Analisis Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat di Buisra Efek Indonesia Periode 2018-2020. *JUMA, APRIL 2022, VOLUME 23 NOMOR 1 – ISSN: 14411-464X*. <https://journal.stiei-kayutangi-bjm.ac.id/index.php/jma/article/view/853>
- Handayani, A. (2019). Prediksi Financial Distress Pada Sektor Pertambangan. *Accounting Management Journal*, 2(2), 107-114. <https://doi.org/10.33086/amj.v2i2.891>.
- Handayani, A. (2020). Struktur Modal Perusahaan Rokok di Indonesia. *Accounting And Management Journal*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.33086/amj.v4i2.1626>.
- Handayani, L.T., & Handayani, A. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Ekobistek*, 11(4), 376-381. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i4.443>
- Khasanah, M.N., & Ramli, R. (2024). Analisis Prediksi Financial Distress Menggunakan Model Altman Z-Score Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022. *OIKOS:Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 9(1), 145-155. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/oikos/article/view/19581>
- Kinanti et al (2023). Analisis Prediksi Kebangkrutan Dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score (Studi kasus pada PT. Acset Indonusa Tbk dan PT. Nusa Kontruksi Enjiniring

- Tbk). *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(3), 01–14.  
<https://doi.org/10.55606/makreju.v1i3.1597>
- Mastuti et al. (2022). *Altman Z-Score* Sebagai Salah Satu Metode Dalam Menganalisis Estimasi Kebangkrutan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang Terdaftar (Listing) di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2010 sampai dengan 2012). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(1).  
<https://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/268>
- Rachmawati, D., Santoso, H., & Wijaya, A. (2022). Pengaruh Financial Distress terhadap Kebangkrutan Perusahaan: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 15(3), 112-125.
- Ramadhan, M. F., Kusuma, I. C., & Aziz, A. J. (2024). Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Metode Altman Z-Score Untuk Mengetahui Kondisi Financial Distress pada PT Kimia Farma Periode 2021-2023. *AKUNTANSI* 45, 5(2), 542–557.  
<https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3375>
- Reviandani, Wasti. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*. Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Santoso, R. A., & Handayani, A. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Payout Ratio Melalui Return On Asset. *Jurnal manajerial*, 6(2), 53-67.  
<https://doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v6i2.1013>
- Santoso, R.A., & Handayani, A. (2022). *Manajemen Keuangan: Keputusan Keuangan Jangka Panjang*. Gresik: UMG Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tania, S., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score Modifikasi pada PT Inti (Persero). *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 628–633. <https://doi.org/10.35313/ijem.v1i3.3077>
- Utami, T. W., & Hardana. A. (2022). Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(4), 399–404.  
<https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v1i4.1116>
- Wati, V., & Handayani, A. (2024). Pengendalian Biaya Bahan Baku Pada PG XYZ di Jawa Timur. *Jurnal Akuntan Publik (JAP)*, 2(1), 120-127. ISSN 2986-4496.  
<http://dx.doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v2i1.2434>
- Wijaya, D., Sari, L., & Putra, R. (2021). Analisis Stabilitas Keuangan Perusahaan Menggunakan Metode Altman Z-Score. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 15(4), 345-360.